

Badan Otorita Borobudur Selesaikan DED

WATES (KR) - Pembangunan infrastruktur di wilayah Pengembangan Kawasan Borobudur Highland merupakan bagian Program Pengembangan Kawasan Destinasi Pariwisata Nasional (KDPN) Borobudur dilakukan awal 2021. Guna memenuhi target tersebut Badan Otorita Borobudur (BOB) saat ini terus menyelesaikan pembuatan *Detail Engineering Design* (DED)-nya.

Dirut BOB, Indah Juanita mengatakan, pihaknya sedang mempersiapkan dokumen dan penyelesaian DED. "Akhir 2020 kami masuk proses tender dan rencananya pembangunan infrastruktur dilaksanakan awal 2021," katanya usai audiensi dengan Bupati Kulonprogo Drs Sutedjo bersama jajarannya di Ruang Menoreh kantor bupati setempat, Jumat (18/9).

Sesuai *masterplan*, luas pengembangan Kawasan Borobudur Highland mencapai 309 hektare (ha) dibagi lima zona meliputi zona resort eksklusif seluas 57,76 ha, zona gerbang masuk 57,08 ha, zona wisata petualang 90,56 ha, zona wisata budaya 73,64 ha dan zona wisata ekstrem seluas 33,95

ha. "Lahan tersebut akan digunakan untuk enam sektor yakni hotel, resort dan glamping, komersial, fasilitas pariwisata, jalan (infrastruktur) dan lanskap hijau," ujarnya menambahkan sekarang fasilitas yang sudah tersedia di kawasan tersebut adalah *glamour camping* terletak di Desa Sedayu, Kecamatan Loano, Kabupaten Purworejo.

Ditegaskan, *glamour camping* baru sebatas percontohan dan belum bisa menciptakan efek signifikan bagi masyarakat.

Pihaknya optimis, kalau infrastrukturnya terutama jalan sudah dibangun, kawasan ini akan menjadi daya tarik wisata dan mampu menciptakan lapangan kerja baru maupun peluang usaha bagi masyarakat sekitar.

Menurutnya, kalau sebuah kawasan dibangun secara baik pasti menciptakan *multiplier effect* yang besar, terutama dari sisi ketenagakerjaan. Pasti masyarakat sekitar dilibatkan dalam pembangunan kawasan tersebut.

"Kami akan prioritaskan tenaga kerja lokal demikian juga logistik kami cukupkan dari sekitar kawasan," tuturnya. **(Rul)-f**

BUPATI GUNUNGKIDUL MINTA

Bantuan Beras Tidak Bercampur Kutu

WONOSARI (KR) - Bupati Gunungkidul Hj Badingah SSos akan melakukan pengawasan terhadap pemberian bantuan sosial beras untuk Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan (KPM PKH). Untuk beras yang akan dibagikan kualitasnya harus bagus dan agar terbebas dari kutu. Kualitas beras harus benar-benar memiliki standar kualitas agar benar-benar bermanfaat bagi masyarakat. "Beras yang dibagikan kepada masyarakat ini adalah jenis medium dan penyalurannya harus sesuai," kata Hj Badingah usai mencek nasi yang diolah dari beras medium di Balai Padukuhan Purbosari, Wonosari, Kamis (17/9).

Bantuan beras yang disalurkan kepada masyarakat tersebut tujuannya untuk membantu perekonomian masyarakat terutama yang kurang mampu, sehingga jangan sampai kualitasnya kurang baik atau tidak layak. Dulu pernah berasnya berwarna kuning dan ada kutunya tetapi sekarang diharapkan tidak terjadi dan saat dilakukan pengecekan lapangan ternyata sesuai dengan harapan masyarakat. Terkait dengan penyaluran bantuan beras ini dari pemerintah daerah me-

mang ada pengawasan agar tetap dipertahankan kualitasnya. "Pengawasan akan terus kita lakukan agar sesuai dengan standar kualitas dan peruntukannya," ujarnya.

Kepala Dinas Sosial Kabupaten Gunungkidul Siwi Irianty menjelaskan bantuan berupa beras diberikan kepada KPM PKH dalam rangka mendukung kelangsungan hidup dan menjamin ketersediaan pangan selama pandemi Covid-19 sesuai dengan peraturan Direktur Jenderal Pemberdayaan Sosial no 322 tahun 2020 tentang juknis bantuan sosial beras tahun 2020.

Dalam penyaluran beras kualitas melibatkan bulog dan perusahaan yang ditunjuk menyalurkan ke masyarakat. Pemberian 17 September sampai 28 September 2020. "Bantuan beras per KPM PKH seberat 15 kilogram setiap bulan, akan diberikan selama 3 bulan Agustus- Oktober," ucapnya.

Dijelaskan bantuan beras untuk seluruh Gunungkidul sebanyak 57.531 KPM PKH akan menerima bantuan beras dan pihaknya berharap dengan bantuan ini bisa mengurangi beban keluarga disaat menghadapi pandemic Covid-19. **(Bmp)-f**

MENJALANI VERIFIKASI DAN SELEKSI

'Rusus Siwates' Ditempati Sebelum Akhir 2020

WATES (KR) - Warga terdampak program pembangunan pemerintah di Kulonprogo sedang menjalani verifikasi dan seleksi sebagai calon penghuni yang akan menempati Rumah Khusus (Rusus) di Pedukuhan Siwates, Kalurahan Kaligintung.

Kepala Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Pemukiman (PUP-KP) Kulonprogo, Gusdi Hartono dan Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Rumah Susun Sederhana Sewa (Rususnawa) Budi Purwanta, Jumat (18/9) menargetkan rusus sudah ditempati sebelum akhir 2020.

"Sekarang masih berlangsung proses verifikasi dan seleksi calon penghuni. Bersamaan calon penghuni sementara warga terdampak jalur KA bandara yang bangunan rumah direlokasi belum dapat ditempati," ujar Gusdi Hartono,

Menurutnya terdapat 10 unit dari sebanyak 53 unit dipinjamkan karena rumah warga di Kalurahan Kaligintung yang terkena jalur KA bandara harus segera dikosongkan. Selebihnya diperuntukkan warga tidak mampu terdampak program pembangunan pemerintah.

"Warga tidak mampu karena terdampak

pembangunan bandara, jalur rel KA bandara, JLLSS (Jalur Jalan Lintas Selatan-Selatan) atau program pembangunan pemerintah lainnya," ujarnya.

Budi Purwanta menjelaskan telah melaksanakan tahapan verifikasi dan seleksi warga tidak mampu terdampak program pembangunan pemerintah di Kulonprogo. Pada September atau sebelum akhir 2020, menargetkan rusus sudah ditempati.

Terdapat sekitar 31 calon penghuni meliputi 2 kepala keluarga dari hasil pendataan di Kalurahan Glagah, 18 KK dari Palihan, 6 KK dari Kaligintung dan 5 KK dari pendataan di Pemkab Kulonprogo.

"6 KK dari Kaligintung meliputi 5 calon penghuni tetap terdampak jalur KA bandara dan 1 KK warga eks penggarap tanah PAG (Paku Alam Ground) yang dijadikan lokasi pembangunan rusus," tutur Budi Purwanta.

Menurutnya, 16 unit rusus dipinjamkan kepada 10 warga terdampak jalur rel KA bandara yang akan menempati rumah relokasi di Kaligintung, lima KK calon penghuni tetap dan 1 KK eks penggarap PAG. **(Ras)-f**

KENALKAN CAGAR BUDAYA

Disbud Gelar Workshop Fotografi



KR-Dedy EW

Endah Subekti memberikan sambutan

WONOSARI (KR) - Dinas Kebudayaan (Disbud) Gunungkidul menggelar workshop fotografi di RM Omah Kayu, Wonosari, Kamis (17/9). Workshop fotografi tersebut memiliki fokus topik pada pembuatan karya foto dengan objek cagar budaya.

Kepala Disbud Gunungkidul Drs Agus Kamtono MSI mengatakan, workshop menjadi bagian tahapan un-

tuk mengenalkan cagar budaya yang ada di Gunungkidul. Metode pengenalan ke publik lengkapnya dilakukan dengan cara workshop dan lomba fotografi.

"Workshop ini diikuti sebanyak 50 peserta. Harapannya akan mampu untuk mengenalkan cagar budaya melalui fotografi," kata Agus Kamtono.

Kegiatan dihadiri Ketua DPRD Gunungkidul En-

dah Subekti Kuntariningsih SE. Setelah workshop dilanjutkan pengambilan foto oleh peserta mulai, Jumat (18/9) hingga Minggu (20/9). Objek fotografi merupakan cagar budaya periode prasejarah, meliputi Situs Sokoliman, Gua Braholo, Situs Gondang Ngawis, Situs Bleberan, dan Song Pedang. Ketua DPRD Gunungkidul Endah Subekti Kuntariningsih mengapresiasi pelaksanaan workshop fotografi dengan topik cagar budaya. Pada pelaksanaan workshop dan pengambilan foto nantinya diharapkan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Sebagai upaya untuk pencegahan Covid-19. "Harus tetap menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak," ucapnya. **(Ded)-f**

BAMBANG WISNU HANDOYO SERAHKAN SK GUBERNUR DIY

SMKN 3 Wonosari Menjadi BLUD

WONOSARI (KR) - Kepala Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset (BPKA) DIY Drs Bambang Wisnu Handoyo menyerahkan Surat Keputusan (SK) Gubernur DIY kepada Kepala SMKN 3 Wonosari Dra Siti Fadilah MPdI. SK tersebut berisi penetapan SMKN 3 Wonosari menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) sehingga akan lebih fleksibel dalam pengelolaan, baik keuangan maupun penyediaan layanan kerja.

"Status BLUD ini akan menjawab persoalan dan meningkatkan pembinaan maupun kemandirian siswa, sehingga lulusan SMK merupakan generasi yang benar-benar siap kerja," kata Bambang Wisnu Handoyo usai penyerahan SK Gubernur DIY di SMKN 3 Wonosari, Jumat (18/9). Kegiatan dihadiri Kepala Balai Dikmen Drs Sangkin MPd, Kepala SMK di Gunungkidul dan tamu undangan.

Diungkapkan, jika sebelumnya sekolah mengalami kendala baik pengelolaan keuangan maupun lainnya, dengan status BLUD ini akan lebih luasa. Artinya dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan mandiri, termasuk pengelolaan manajemen dan kewirausahaan. "Jika semula pendapatan harus masuk ke daerah, kini sekolah dapat secara maksimal melakukan pengelolaan keuangan. SMKN 3 Wonosari dan SMK lain di Gunungkidul memiliki potensi luar biasa dengan berubah menjadi BLUD," ujarnya.

Bambang Wisnu Handoyo menambahkan, awalnya target



KR-Dedy EW

Bambang Wisnu Handoyo menyerahkan SK Gubernur DIY tentang status SMKN 3 Wonosari menjadi BLUD.

di tahun 2020 ini hanya satu SMK menjadi BLUD. Namun antusias dari SMK di DIY cukup bagus. Sekarang ini sudah ada tiga SMK yang menjadi BLUD, termasuk salah satunya SMKN 3 Wonosari.

Hal yang mesti diperhatikan, potensi Sumber Daya Alam (SDA) di Gunungkidul masih perlu untuk digarap SMK. Karena potensinya cukup luar biasa. Jika SMK mampu mengelola keuangan secara mandiri, termasuk pengelolaan kewirausahaan dan didukung memaksimalkan SDA akan menjadi kekuatan besar dalam menyiapkan generasi yang siap kerja. Harapannya ke depan akan mampu meningkatkan ekonomi maupun kesejahteraan.

Kepala SMKN 3 Wonosari Dra Siti Fadilah MPdI menuturkan, dengan menjadi BLUD tentunya akan semakin

memudahkan sekolah dalam berbagai hal. Mulai dari pengelolaan keuangan, optimalisasi pembelajaran,



KR-Dedy EW

Bambang Wisnu Handoyo

teaching factory pada unit produksi masing-masing jurusan, sehingga siswa akan menjadi lebih terampil dan

terbentuk budaya kerja sedini mungkin karena akan secara rutin mampu berlatih di tempat usaha atau jasa layanan pada masing-masing jurusan. "Tentunya akan memaksimalkan pengelolaan keuangan maupun pembelajaran pada masing-masing jurusan," imbuhnya.

Dijelaskan, kontribusi positif akan sangat dirasakan dengan menjadi BLUD. Artinya, siswa yang lulus nantinya akan memiliki pilihan apakah melanjutkan kuliah, bekerja atau memilih berwirausaha.

Untuk jumlah siswa di SMKN 3 Wonosari sebanyak 1.150 siswa. Kompetensi atau jurusan yang dimiliki meliputi audio video, teknik elektronika industri, mekatronika, tata boga dan perhotelan. "Masing-masing kompetensi keahlian atau jurusan memiliki usaha. Sebagai contoh untuk perhotelan mengerjakan laundry dan ke depannya hotel. Untuk Jurusan Tata Boga berupa produk makanan dan catering, sedangkan teknik elektronika industri salah satunya jasa pembuatan lampu. Pada Jurusan Audio video terdapat layanan servis pendingin," jelasnya. **(Ded)-d**



Bambang Wisnu Handoyo bersama kepala sekolah dan siswa SMKN 3 Wonosari.

KR-Dedy EW

PEDAGANG JAKARTA TUTUP

Petani Melon Ngawen Nyaris Bangkrut

NGAWEN (KR) - Hasil produksi petani melon Kelompok Tani (Poktan) Tani Muda Cerdas, Kalurahan Kampung, Kapanewon Ngawen nyaris bangkrut menyusul pemberlakuan kembali Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Jakarta. Para pedagang yang biasanya menerima pasokan dari Ngawen, sekarang tutup.

Pengurus kelompok tani sempat bingung untuk menjual 7 ton produksi petani yang kehilangan pasar di Jakarta.

"Alhamdulillah akhirnya ada pedagang dari Sleman yang bersedia membeli walaupun harganya lebih rendah dari Jakarta. Kalau pedagang Jakarta 1 kg harganya Rp 12.000, sekarang dijual ke Sleman Rp 10.000," kata Pembina Kelompok Tani Melon Tani Muda Cerdas Kalurahan

Kampung, Kapanewon Ngawen Purmo Jayusman, Jumat (18/9).

Selain dijual skala besar, petani juga menjual kepada para pedagang lokal dengan harga eceran Rp 12.500. Para pedagang lokal ini bisa menjual harga eceran di pasar-pasar Rp 15.000, tiap kilogramnya. Kelompok Tani Muda Cerdas mempunyai areal tanam melon seluas 4.000 meter persegi dengan produksi sekitar 7 ton. Meski-



KR-Endar Widodo

Buah melon Kelompok Tani Muda Cerdas, Kapanewon Ngawen

pun dampak PSBB di Jakarta harga penjualan turun, tetapi panen musim tanam II ongkos produksinya lebih murah dibanding musim tanam sebelumnya. Untuk tanam I ongkos produksi mencapai Rp 3.000.000, tanam ke-

dua hanya Rp 1.500.000, karena lagi membeli bambu dan plastik mulsa. "Sehingga walaupun sempat bingung terjualnya melon ke Sleman tetap memberikan keuntungan kepada petani," tambahnya. **(Ewi)-f**

Isolasi Mandiri Harus Baik

WATES (KR) - Salah satu penyebab kasus Covid-19 di Kabupaten Kulonprogo naik cukup signifikan diduga karena pelaksanaan isolasi mandiri tidak dilakukan dengan baik, akibatnya virus menyebar di dalam keluarga dan lingkungan sekitar.

"Hal itu didasari dengan bertambahnya penderita baru dari hasil penyelidikan tertular anggota keluarga yang sedang menjalani isolasi mandiri usai melakukan perjalanan dari luar daerah, atau pernah melakukan kontak dengan penderita Covid-19," ujar Juru Bicara Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Kulonprogo, drg Banning Rahayuaji MKes saat dikonfirmasi Jumat (18/9).

"Kasus KP-96, perempuan (51) Wates, penderita memiliki riwayat perjalanan dari Wonosobo Jawa Tengah. Kemudian menjalani isolasi mandiri. Namun belakangan KP-96 dinyatakan positif Covid-19 dengan status tanpa gejala, sehingga menjalani isolasi mandiri di rumah 11 September," ujar Banning.

Gugus Tugas, lanjut Banning, kemudian melakukan tracing terhadap KP-96 dan diperoleh informasi bahwa penderita ini telah berinteraksi dengan anggota keluarga dan tetangganya. Para kontak erat kemudian menjalani swab test. Hasilnya sebanyak 10 orang dinyatakan positif Corona dan beberapa lainnya.

Adapula kasus KP-93 laki-laki (64), asal Kopak, penyebab tertularnya virus masih dalam penelusuran. Selama isolasi mandiri, pasien diketahui pernah berinteraksi dengan sejumlah orang. Setelah dilakukan tracing, didapati anggota keluarga yang pernah kontak erat dengannya kemudian dinyatakan positif Covid-19. **(Wid)-f**

MAYAT KORBAN LAKALAUT PURWOREJO Ditemukan Terapung di Pantai Ngeden

WONOSARI (KR) - Sesok mayat laki-laki ditemukan di perairan Pantai Ngeden, Kalurahan Krambilsawit, Kapanewon Saptosari, Gunungkidul diyakini sebagai jenazah Sager Abdul Azis (18) seorang nelayan warga RT 04/01 Desa Pathuk, Jatimalang, Purworejo, Jawa Tengah. Korban mengalami kecelakaan laut akibat kapal yang ditumpangi bersama dua nelayan karam dihantam gelombang di perairan laut Jatikontal, Purworejo pada Selasa (8/9) lalu. "Dari hasil identifikasi dan keterangan dari pihak keluarganya korban diyakini sebagai Sager Abdul Azis karena itu jenazah korban langsung diserahkan pada pihak keluarganya," kata Humas Basarnas DIY, Pipit Eriyanto di lokasi kejadian Kamis (17/9) petang.

Setelah penemuan mayat tersebut pihak Basarnas DIY langsung melakukan koordinasi baik dengan Tim SAR Satlinmas di DIY maupun Jawa Tengah, tetapi konfirmasi dari wilayah Gunungkidul, Bantul dan Kulonprogo tidak ditemukan adanya korban kecelakaan laut dalam rentang satu minggu sebelumnya.

Koordinasi dengan Tim SAR Purworejo, Jawa Tengah akhirnya dilakukan dilanjutkan dengan pencocokan baik ciri-ciri fisik dan pakaian yang dikenakan korban dan oleh pihak keluarganya diyakini sebagai mayat Sager Abdul Azis. Akhirnya dengan sejumlah petunjuk dan ciri-ciri dari pihak keluarga meyakini bahwa mayat yang ditemukan di perairan Gunungkidul itu merupakan jenazah Sager Abdul Azis warga RT 04/01 Desa Pathuk, Jatimalang, Purworejo, Jawa Tengah yang menjadi korban laka laut pada Selasa 8 September 2020 lalu. **(Bmp)-f**